

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Makhluk Allah yang paling sempurna adalah Manusia. Karena manusia diberi kelebihan berupa akal dan fikiran agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan keistimewaannya tersebut diharapkan manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi yang akan membawa perdamaian, ketentraman, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sesuai dengan tujuan penciptaannya maka tinjauan tentang hakekat manusia dengan berbagai dimensi kemanusiaannya, potensinya, dan permasalahannya menjadi titik tolak bagi pentingnya kegiatan bimbingan dan keagamaan bagi manusia, di mana salah satu dari tujuan bimbingan dan keagamaan adalah untuk memelihara dan mencapai kesehatan jasmani dan rohani. Jadi, jelas bahwa sasaran bimbingan keagamaan adalah manusia dengan berbagai latar kehidupannya. Salah satu latar kehidupan manusia di masyarakat adalah rumah sakit. Orang sakit yang dirawat di rumah sakit mengalami kecemasan, ketakutan, kesedihan, bahkan putus asa dalam menghadapi penyakit yang dideritanya beserta beban biaya yang tidak sedikit yang menjadi tanggungannya, sehingga tidak menutup kemungkinan akan timbulnya perilaku syirik.

Namun dalam kenyataannya sebagian besar manusia menginginkan dirinya sehat, baik sehat jasmani maupun sehat rohani, Allah yang memberi

penyakit dan Allah yang menyembuhkan penyakit yang dialami manusia baik jasmani maupun rohani, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Asy-Syu'ara : 77 – 80.

فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّيَ إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٧٧﴾ الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَالَّذِي هُوَ

يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾ وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya mereka apa yang kamu sembah itu musuhku, lain halnya Tuhan seluruh alam, yaitu Tuhan yang menciptakan aku, maka Dia yang memberi petunjuk kepadaku, dan memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku.*

Sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya goncangan jiwa dan mentalnya karena penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual untuk menyelamatkan aqidah keimanan agar tidak terjerumus kepada kesyirikan yang dengan syirik manusia akan celaka di dunia dan akhirat dengan aqidah yang benar berarti keyakinannya akan benar sehingga amal ibadah yang di kerjakan akan di terima oleh Allah, dengan aqidah yang benar dan kuat maka Allah akan menampakkan kebaikannya, dengan tujuan agar selanjutnya manusia bisa memahami kemaslahatan yang tersembunyi di balik itu. Hal ini juga dijelaskan dalam QS. Al Kahfi : 110.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ

فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa.*

Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan jangan ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah dengan Tuhannya.

Dalam hal ini bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan pencerahan dengan keimanan yang teguh keikhlasan kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit. Bentuk pelayanan rohani ini menitikberatkan kepada pasien bahwa kesembuhan dan kesehatan adalah milik Allah serta kekuasaan dan rahmat dari Allah SWT. Menyadari hal tersebut seharusnya layanan rumah sakit khususnya rumah sakit yang mempunyai predikat Islam perlu memberikan pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan pengobatan (*medik*) dan pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan agama (*spiritual*).

Dengan adanya tujuan di atas diharapkan para petugas bimbingan rohani bisa membimbing pasien dengan diniatkan hanya untuk mengabdikan kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya. Dengan demikian visi bimbingan rohani Islam yang merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien agar mendapatkan keteguhan iman keikhlasan dalam menghadapi cobaan.

Jadi, yang harus diperhatikan oleh rumah sakit dalam memberikan pelayanan dan pengobatan kepada pasien dilaksanakan secara profesional dan Islami agar penyakit yang diderita lekas sembuh dan terpelihara keimanannya, terhindar dari perilaku syirik yang akan menyengsarakan kehidupannya di dunia dan akhirat.

Selain untuk memelihara keimanan pasien, tujuan dari bimbingan rohani rumah sakit adalah memberikan bimbingan keagamaan dengan cara memberi tuntunan cara bersuci bagi orang yang sakit, tata cara shalat, tata cara puasa, tata cara dzikir dan do'a bagi orang sakit agar pasien tetap menjalankan ibadah walaupun sedang dalam keadaan sakit.

Sejalan dengan penjelasan di atas pengertian bimbingan rohani bagi pasien yang dimaksud adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar terpelihara keimanan yang tetap kuat dan terhindar dari perilaku syirik di dalam menghadapi cobaan.

Dari pengertian bimbingan rohani bagi pasien di atas memiliki makna yang luas, menyangkut semua aspek kehidupan manusia, dengan adanya layanan rohani dalam bentuk sentuhan keagamaan yang dilakukan oleh petugas rohani diharapkan pasien tetap dalam iman yang kuat merasa lebih damai, tenang dan lebih sabar dalam menghadapi sakitnya. Akan tetapi permasalahannya apakah pasien memang benar-benar mengharapkan santunan spiritual? Apakah memang benar pasien akan tetap kuat imannya terbebas dari syirik dalam menghadapi sakitnya? Untuk itu penulis mencoba meneliti tentang "Peran bimbingan rohani terhadap pemberantasan syirik pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo".

Namun dalam kenyataannya sebagian besar orang yang menderita sakit tidak bisa menerima keadaannya. Dalam kondisi seperti ini mereka menghadapi dilema di luar kemampuannya. Seperti, perasaan cemas, takut, marah, tidak

percaya diri dan mudah putus asa, atau bahkan menyuruh anggota keluarganya untuk mencarikan jampi-jampi dari dukun agar penyakitnya lekas sembuh dengan perpaduan para dukun dan tenaga medis, dengan kondisi semacam itu maka perlu adanya bimbingan keagamaan bagi pasien di rumah sakit. Dengan tujuan agar pasien mendapatkan kekuatan iman, keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya sehingga terhindar dari perilaku syirik.

Penelitian ini dilakukan di rumah sakit umum Muhammadiyah Ponorogo, karena rumah sakit umum Muhammadiyah Ponorogo merupakan salah satu rumah sakit yang berada di kota Ponorogo, rumah sakit ini sangat diminati masyarakat Ponorogo pada khususnya. Karena sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, untuk itu mereka lebih memilih rumah sakit yang bernaung di bawah badan hukum yang bernafaskan Islam. Selain itu rumah sakit umum Muhammadiyah Ponorogo memiliki kelebihan dibandingkan rumah sakit yang lain, di antaranya dari segi keramahan karyawan di dalam memberikan pelayanan, baik pelayanan medis maupun non medis, yang lebih mengutamakan keselamatan pasien dengan motto “Mudah, Nyaman, Islami”.

Dalam pemberian pelayanan medis rumah sakit ini tidak memandang status sosial, artinya tidak ada perbedaan dalam pemberian layanan antara pasien yang menggunakan kartu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Asuransi Kesehatan (ASKES), Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan pasien umum. Sedangkan dari segi pelayanan non medis seperti pemberian layanan rohani bagi pasien dilakukan secara teratur oleh

pembimbing rohani dengan tujuan membimbing pasien agar tetap melaksanakan ibadah di waktu sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran petugas bimbingan rohani rumah sakit sebagai motivator dalam mendidik perilaku keagamaan pasien di rumah sakit umum Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana peran petugas bimbingan rohani Islam sebagai fasilitator dalam mendidik perilaku keagamaan pasien di rumah sakit umum Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani dalam mendidik perilaku keagamaan pasien di rumah sakit umum Muhammadiyah Ponorogo sebagai motivator.
2. Untuk menjelaskan bagaimana peran petugas bimbingan rohani sebagai fasilitator dalam mendidik perilaku pasien di rumah sakit umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemikiran dalam bidang dakwah, khususnya Bimbingan Penyuluhan Islam dalam memajukan dakwah Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang hal-hal yang dapat mendidik perilaku keagamaan pasien.
2. Manfaat Praktis Hasil Penelitian
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengelola dan pembimbing (petugas rohani) rumah sakit Islam. Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam pemberian santunan keagamaan bagi pasien.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana pemikiran dan peningkatan pelayanan binroh bagi pasien di rumah sakit umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan skripsi yang penulis buat, antara lain:

Skripsi tentang “*Peran Rohaniawan Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien.*” Oleh saudara Taufik tahun 2005 yang mengkaji tentang peranan Rohaniawan dalam memotivasi kesembuhan pasien. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan pemberian penyuluhan Islam pasien bisa tersugesti dan menjadi lebih tenang serta bersemangat untuk cepat sembuh serta memasrahkan dirinya pada Allah Swt. Perbedaan dengan penulisan yang penulis lakukan adalah pada penulisan saudara Taufik mengacu pada tingkat motivasi kesembuhan pasien, sedangkan perbedaannya penulis membatasi tentang mendidik perilaku pasien dan studi peran binroh di rumah sakit.

Skripsi Siti Munawarah yang berjudul “*Peran Bimbingan Rohani Islam Sebagai Upaya Perawatan Pasien di RSUD Muhammadiyah Gombong Kebumen*” tahun 2002. Dalam skripsi tersebut dikupas tentang peran bimbingan rohani Islam yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Gombong Kebumen dalam merawat pasiennya. Dalam tulisan ini mengulas tentang proses bimbingan rohani dalam mendidik perilaku pasien dan studi peran binroh di rumah sakit.

Skripsi Nurul Islam yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Bantuan Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Klaten*” pada tahun 2002. Nurul Islam mengkaji hubungan timbal balik antara pemberian layanan bimbingan rohani Islam terhadap proses penyembuhan pasien terutama yang mengalami rawat inap di rumah sakit Islam Klaten. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap penyembuhan pasien sangat besar sekali. Perbedaan dengan penulisan yang penulis lakukan adalah

pada penulisan Nurul Islam membahas tentang pengaruh bimbingan rohani terhadap bantuan penyembuhan pasien, sedangkan penulisan yang penulis lakukan lebih fokus pada peran bimbingan rohani dalam mendidik perilaku pasien agar terhindar dari perilaku. Kesamaannya ada pada pokok kajian yakni memberikan Bimbingan Rohani pada pasien.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi adalah suatu cara untuk menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data dan bahan yang disusun menurut urutan tertentu, sehingga menjadi susunan skripsi. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terbagi menjadi lima bab yang satu sama lain berkaitan erat. Adapun penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai skripsi ini yang memuat latar belakang masalah, yang berfungsi untuk memaparkan fenomena yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian skripsi, tinjauan pustaka yang memberikan informasi yang ada, metode penelitian sebagai langkah untuk mendapatkan data yang benar dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi untuk memahami serta memudahkan pembacaan skripsi ini.

Bab II, merupakan landasan teori tentang bimbingan rohani terhadap pembinaan mental pasien. Bab ini memuat tentang pengertian bimbingan rohani dalam mendidik perilaku keagamaan, yang meliputi pengertian

bimbingan rohani, dasar, tujuan dan fungsi bimbingan rohani. Pengertian perilaku keagamaan, timbulnya perilaku keagamaan, pengertian mendidik, peran petugas sebagai motivator, dan peran petugas bina rohani sebagai fasilitator. peranan agama terhadap kesehatan, pembahasan pada bab ini diakhiri dengan aspek-aspek pendidikan perilaku keagamaan yang mencakup tentang beberapa aspek dalam diri manusia.

Bab III, merupakan metode penelitian berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan metode yang dipergunakan dalam penelitian.

Bab IV, merupakan gambaran umum lokasi penelitian, analisis dari berbagai pokok masalah, yang menjadi pokok dari analisis ini meliputi: proses pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pendidikan keagamaan pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo. Bab ini merupakan pengolahan hasil dari data-data yang diambil dari bab sebelumnya sehingga pokok permasalahan pada penelitian ini dapat ditemukan jawabannya.

Bab V, merupakan bab penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisi tentang kesimpulan untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi agar bisa dipahami, juga berupa saran-saran yang terkait dengan permasalahan serta kata penutup sebagai akhir kata dari penulis.

